



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian analisis data dari hasil observasi, dan wawancara. Maka dapat disimpulkan bahwa kita mengetahui salah satu dari keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia, yaitu budaya dari masyarakat Dayak Tomun. Pernikahan adat Dayak Tomun "*Bujang Babini Dara Balaki*" menarik untuk diteliti mulai dari acara *Barisik*, *Bapinta*, sampai pada puncaknya yaitu acara pernikahan "*Bujang babini Dara Balaki*".

Secara normatif, serangkaian upacara ritual pernikahan "Bujang Babini Dara Balaki" ini merupakan kearifan lokal dari Masyarakat Dayak Tomun, upacara yang diadakan setiap masyarakat yang akan membentuk keluarga baru ini, merupakan usaha dari masyarakat Dayak Tomun dalam mempertahankan warisan dari para leluhur mereka.

Jika penelitian ini dihubungkan dengan perspektif teori interaksianisme simbolik, dalam penelitian ini upacara ritual "Bujang Babini Dara Balaki" menggunakan barang yang didalamnya mengandung simbol atas segala kepercayaan yang telah dipegang oleh masyarakat Dayak Tomun. Seperti barang seserahan yang mengandung makna tersendiri bagi masyarakat Dayak Tomun.

Jika penelitian ini dihubungkan dengan perspektif teori etnografi komunikasi dimana etnografi komunikasi adalah kajian yang membahas tentang bahasa, komunikasi dan budaya secara bersamaan. Pada penelitian ini, peneliti melihat upacara yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Tomun ini menggunakan bahasa Dayak Tomun asli. Namun jika ada pihak yang berada dari luar daerah maka komunikasi dalam penggunaan bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia. Kecuali, kata-kata adat tidak berubah tetap menggunakan bahasa Dayak Tomun.

Situasi komunikasi yang terjadi dalam upacara tersebut bisa berubah tergantung konteks situasinya. Pada saat melakukan acara adat dan pemberkatan pernikahan di gereja tentu saja suasana yang diciptakan adalah suasana formal, namun ketika memasuki acara makan bersama dan *baigal* maka situasi yang diciptakan adalah suasana informal yaitu orang-orang boleh sambil berbicara satu dengan yang lainnya.

Peristiwa komunikasi yang terjadi pada upacara ritual pernikahan "*Bujang Babini Dara Balaki*" dapat diketahui melalui teknik analisis data *setting* dan *scene*, *participan*, *ends*, *act*, *key*, *instrumentalis*, *norm on interaction and interpretation*, dan *genre*. Melalui teknik analisis data ini kita dapat mengetahui lebih dalam makna yang terkandung dari simbol-simbol yang ada dalam upacara ritual pernikahan adat Dayak Tomun "*Bujang Babini Dara Balaki*", mulai dari acara *barisik*, *bapinta*, dan pada acara puncaknya "*Bujang Babini Dara Balaki*".

Tindak komunikasi yang terjadi pada upacara pernikahan “*Bujang Babini Dara Balaki*” terlihat dari pernyataan, permohonan, perintah, atau perilaku nonverbal. Tindak komunikasi yang terjadi adalah terlihat pada saat permintaan dari keluarga pihak laki-laki dan kata-kata yang diucapkan oleh tokoh adat Dayak.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat membantu dalam memperkaya ilmu pengetahuan yang berbasis budaya dan ada pula harapan-harapan dari peneliti.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Dalam penelitian yang menggunakan kajian etnografi komunikasi ini masih dapat dikembangkan secara luas dan diteliti secara mendalam lagi. Melihat peranan etnografi komunikasi seperti bahasa, budaya, dan komunikasi sangat besar dalam budaya maka penelitian ini akan memperkaya ilmu pengetahuan budaya dalam kajian etnografi komunikasi.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Serangkaian upacara ritual pernikahan “*Bujang Babini Dara Balaki*” dalam adat masyarakat Dayak Tomun kiranya dapat tetap dijaga dan dilestarikan sebagai salah satu kearifan lokal. Perlombaan dalam berbicara adat Dayak Tomun, *begendang*, dan *baigal*, kiranya dapat dilakukan oleh masyarakat Dayak Tomun agar warisan dari para leluhur ini dapat tetap dipertahankan serta dilestarikan oleh masyarakatnya.